

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang akan dilakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menyederdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan adanya Pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang akan memajukan bangsa ini. Melalui Pendidikan seorang manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan baik, karena proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang akan berguna untuk kehidupan dimasa depan¹

Poin yang paling penting yang harus dilalui setiap individu yaitu proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini akan mengandung pengertian bahwa proses mengajar guru akan menghadirkan proses belajar pihak siswa terwujud tingkah laku meliputi keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dengan demikian guru akan memosisikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu sebagai pengembangan daya pikir dan keterampilan.

¹ M Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal 45

Pembelajaran yang sesuai tentu dapat memudahkan seseorang individu untuk memahami apa yang sedang dipelajarinya. Dalam pembelajaran Pendidikan sekolah masih rendahnya daya peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran menempati tempat yang penting untuk belajar, maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun tidak setiap pembelajaran akan berjalan dengan baik terkadang prosesnya akan menemui beberapa kendala kesulitan bagi anak.

Faktor kesulitan belajar ini dapat dialami oleh individu dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada anak terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, dan dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.² anak yang mengalami ketidak mampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. dimana anak-anak yang mengalami kesulitan didalam pembelajaran matematika seperti penjumlahan dan pengurangan perlu perhatian khusus ununtuk meningkatkan prestasi akademiknya

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang sering dialami oleh siswa. Hal ini adanya hambatan-hambatan dalam pembelajaran matematika. Salah satu hambatan tersebut yaitu siswa tidak dapat memahami suatu

² Morza, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasa", *JUPENDAS*, Vol. 02, September 2015, Hlm. 1

konsep sehingga siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal. Aktifitas belajar setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung dengan wajar. Sebagaimana siswa mengalami ketidaklancaran dalam menerima apa yang sudah dipelajarinya. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, itulah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan nilai hasil belajar matematika beberapa siswa di MI Nasyiatul Mubtadiin masih rendah di bawah KKM. Sehingga pihak orang tua atau wali murid menanyakan perihal prestasi anak-anaknya di sekolah agar di beri jam lebih pada mata pelajaran matematika. Hal ini membuktikan bahwa matematika masih dipandang sulit, meskipun demikian, matematika dipelajari oleh semua tingkatan sekolah karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dimasukan oleh kurikulum, selain itu juga matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin seperti halnya kesulitan dalam bahasa, membaca dan menulis. Penanganan harus segera dilakukan kalua tidak siswa akan menghadapi banyak masalah dikemudian hari. Penanganan akan lebih baik jika sudah dilakukan sejak dini. Bahkan pada tingkat sekolah dasar dikelas pertama. Guru kelas akan lebih mudah mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di bangku awal sekolah dasar atau kelas rendah seperti kels II. Karena setiap guru kelas selalu bersama anak dan kesulitan belajar bisa terlihat dengan jelas.

Dalam pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari Sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit dan membosankan sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya peserta didik dalam pembelajaran matematika dikelas.³

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai penerapan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dari teknologi baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain manapun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar lagi dalam penerapan nalar dan keputusan di dalam era persaingan kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluannya dirinya sendiri. Pengetahuan dari awal sangat penting bagi siswa untuk proses belajar Seperti sekolah dasar karena siswa harus bisa untuk mempelajari pembagian, pengurangan dan penjumlahan, perkalian dan membentuk dasar bagi banyak murid dalam proses pembelajaran. Murid mendasarkan dirinya pada pengetahuan yang

³ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *JUPENDAS*, Vol. 02, September 2015, Hlm. 1

telah mereka miliki untuk menyempurnakan kompetensi belajar matematika nya dan memperluas pemahamannya tentang pengetahuannya itu.⁴

Dalam pembelajaran matematika harus memerlukan tahapan yang hierarkis yakni bentuk belajar yang struktur dan terencana berdasarkan pengetahuan dan Latihan soal sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi sebelumnya. Keanekaragam siswa untuk berfikir siswa sangat bervariasi. Kemampuan ini menyangkut kemampuan siswa untuk mengingat Kembali memahami, menalar dan memecahkan masalah. Sikap siswa dan minat siswa sangatlah beranekaragam baik dalam mempelajari matematika, dan, metologi pembelajaran yang akan dibuat yaitu seperti bahan ajar, sumber bahan ajar, media, akan siswa dapat senang dalam melakukan pembelajaran dikelas

Materi penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu pokok dalam pembelajaran disekolah dasar. Penelitian ini lebih fokus dalam materi penjumlahan dan pengurangan, yang diajarkan dikelas II sekolah dasar. mengingat pentingnya dalam matematika dan masalah yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran ini. Cukup banyak peneliti untuk melakukan peneliti. tentang kemampuan siswa untuk berfikir dan mempelajari matematika. Khususnya dalam siswa sekolah dasar dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. pembelajaran tersebut termasuk dari materi mendasar disekolah dasar, sehingga tanpa pemahaman yang kuat tentang materi tersebut, maka dapat berdampak pada kesulitan yang akan dialami

⁴ Muhammad Daut Siagian, Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika, *MES(Jurnal Of Mathematics Education And Science)*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2016, hlm 60

saat mempelajari materi selanjutnya. Pengetahuan awal penting bagi proses dalam belajar didalam kelas. Seperti sekolah dasar karena penjumlahan dan pengurangan membentuk dasar dari pembelajaran matematika, siswa mendasarkan dirinya dalam pengetahuan yang telah mereka miliki untuk dapat menyempurnakan kompetensi dalam pembelajaran matematikannya dan dapat memperluas pemahaman tentang pembelajaran tersebut.⁵

Penjumlahan dan pengurangan adalah salah satu materi pokok bahasan di sekolah dasar. penelitian ini lebih di fokuskan pada materi tersebut yang akan diajarkan pada siswa kelas II disekolah dasar. Penjumlahan dan pengurangan dalam penelitian ini tentunya lebih dikhususkan pada materi penjumlahan dan pengurangan. Untuk selanjutnya dalam laporan ini materi tersebut dituliskan sebagai penjumlahan dan pengurangan agar lebih praktis. Walaupun materi ini merupakan materi dasar yang masih sederhana. Namun apabila materi tersebut dihadapkan pada kelas II sekolah dasar tersebut, maka menutup kemungkinan akan dapat kesulitan yang akan dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang singkat dengan guru kelas II di MI Nasyiatul Mubtadiin. Berdasarkan informasi yang diungkapkan pada guru pada wawancara tersebut. Peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran matematika yang terkait dalam materi ini, yaitu kesulitan

⁵ Frita Devi Dan Indah Sari, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Sekolah Dasar: Siswa Ajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, Vol 29, No 1, 2020, Hlm. 80

belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang penjumlahan dan pengurangan

Hasil dari wawancara tersebut juga di dukung oleh dokumen hasil ujian tengah semester yang kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti berusaha menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan, agar dapat di cari solusinya atas permasalahan yang sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disekolah tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan serta akan memberikan solusinya.

Kesulitan belajar ini bisa saja ditemukan dan dialami oleh mereka di kelas tanpa melihat tingkatnya kelasnya. Baik mengalami kesulitan belajar pada satu mata pelajaran saha dan bisa juga secara menyeluruh. Sehingga apabila anak mengalami kesulitan pada salah satu pelajaran akan ikut mempengaruhi kemampuannya pada mata pelajaran lainnya. Misalkan anak sulit dalam membaca soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan, anak sulit memahami soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan pada kesulitan belajar ini akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin agar tidak terjadi kesulitan yang lebih serius di kemudian hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mendapatkan jawaban masalah-maslah terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu penelitian mengangkat judul” Analisis Faktor

Kesulitan Belajar Siswa Kelas Rendah Dalam Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Di Mi Nasyiatul Mubtadiin”

B. Fokus Penelitian

1. Apa faktor kesulitan belajar penjumlahan dan pengurangan di MI Nasyiatul Mubtadiin
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk kesulitan belajar kelas rendah pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan di MI Nasyiatul Mubtadiin

C. Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar penjumlahan dan pengurangan di MI Nasyiatul Mubtadiin
2. Menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar penjumlahan dan pengurangan di MI Nasyiatul Mubtadiin

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.

2) Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dan dapat memahami karakter siswa sehingga siswa dapat belajar matematika dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap masyarakat khususnya bagi orang tua agar senantiasa memberi perhatian terhadap kesulitan belajar matematika dan memberi sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta bersamasa melakukan upaya untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

E. Definisi konsep

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu⁶
2. Kesulitan belajar suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷
3. Penjumlahan merupakan suatu aturan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan yang lain.

⁶ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hlm. 205

⁷ Dalyono. . *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 1997). Hal 229

4. Pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan.⁸

F. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan dibawah ini:

1. Adapun Skripsi ini ditulis oleh Devi Mia Muntadiroh Yunita. Devi, Mia Muntadiroh Yunita (2019) Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dengan judul ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di Madrasah ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung yang diperlihatkan oleh subjek berdasarkan teori kesulitan matematika Lerner yaitu (a)Gangguan Hubungan Keruangan (b)Asosiasi Visual-Motor (c) Perserevasi, (d) Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol, dan (e) Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca. Sedangkan kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahanyang tidak diperlihatkan oleh subjek yaitu, (a) Abnormalitas Persepsi Visual, (b) Gangguan Penghayatan Tubuh dan (c) Skor PIQ Jauh lebih Rendah darip ada Skor VIQ. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu(a) Faktor internal yaitu

⁸ Sukayati Sukayati,, *Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar*(,Yogyakarta:Widyaiswara. PPPPTK Matematika 2011) Hal 24

bakat dan minat, motivasi dan semangat belajar, hiperaktif, dan siswa belum memahami materi, dan (b) Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan media belajar kurang, dan cara mengajar guru.

Persamaan dari peneliti sekarang dan terdahulu yaitu mempunyai materi yang sama tentang penjumlahan dan pengurangan⁹

Perbedaan peneliti sekarang dan terdahulu yaitu sama” dikelas rendahnya

2. Adapun Skripsi ini ditulis Tyas, Ni'mah Mulyaning. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2016. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. hasil penelitian ini yaitu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep perbandingan pecahan, kesulitan dalam menghitung bilangan bulat, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap negatif dalam belajar matematika, motivasi belajar masih rendah, kesehatan tubuh tidak optimal, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga

⁹ Devi, Mia Muntadiroh Yunita *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan, Skripsi*:. Universitas Negeri 4 Tulungagung. 2019,

Persamaan dan perbedaan peneliti sekarang dan terdahulu membahas materi tentang kesulitan menghitung bilangan bukat sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang penjumlahan dan pengurangan

Perbedaan peneliti sekarang dan terdahulu yaitu media pembelajarannya belum maksimal¹⁰

3. Adapun Skripsi ini ditulis Sutrisno Universitas PGRI Semarang ‘‘analisis kesulitan belajar kela II materi penjumlahan dan pengurangan materi bilangan’’. hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan meliputi miskonsepsi pada operasi yang melibatkan bilangan nol, belum menguasai prosedur penjumlahan bilangan dengan cara menyimpan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam; kesulitan memaknai soal cerita; serta kurang telitian dalam mengerjakan soal. Solusi yang ditawarkan untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa selama dilaksanakan proses pembelajaran meliputi menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran matematika, pemberian soal latihan yang bersifat konstruktif, dan pemberian penguatan terhadap konsep yang belum dipahami siswa dalam soal penjumlahan dan pengurangan, sehingga siswa dapat bisa memahami tentang pembelajaran penjumlahan dan pengurangan.

¹⁰ Tyas, Ni'mah Mulyaning., ‘‘*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*’’ Skripsi Universitas Negeri Semarang 2016

Persamaan dari peneliti sekarang dan terdahulu yaitu siswa mengalami kesulitan belajar penjumlahan dan pengurangan dan siswa kurang mampu untuk menyelesaikan soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan.

Perbedaan dari peneliti terdahulu dan sekarang yaitu dengan memahami siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan¹¹

4. Jurnal yang ditulis Mukminah Dkk dengan judul ‘’analisis kesulitan belajar mengitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN 1’’. tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesulitan belajar berhitung yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika kelas II MI Nasyiatul Muftadiin adalah diantaranya siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika kesulitan dalam perhitungan seperti kesulitan dalam perhitungan dengan tanda hitung (\times dan $+$), kesulitan cara menghitung pembagian, kesulitan dalam mengerjakan bentuk pecahan persen, kesulitan dalam menghitung penjumlahan pecahan.

Persamaan dari peneliti sekarang dan terdahulu kelas yang diujitidak sama

Perbedaan peneliti sekarang dan terdahulu yaitu dengan metode deskriptif kualitatif untuk kesulitan belajar siswa

¹¹ Mukminah Dkk, ‘Analisis Kesulitan Belajar Mengitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 1’ *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* Vol.1 Edisi Juli 2021

5. Skripsi ini ditulis Novi Maratus Sholikhah Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri 03 Makamhaj”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan 2 siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Simpulan hasil penelitian ini yaitu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam menghitung bilangan. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap negative dalam belajar matematika dan motivasi belajar masih rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta lingkungan keluarga.
- Persamaan dari penelitian sekarang dan terdahulu yaitu yang diuji kelas rendah
- Perbedaan dari penelitian sekarang terdahulu yaitu dengan menggunakan wawancar langsung kepada guru kelas tersebut.¹²

¹² Maratus Sholikhah “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri 03 Makamhaj: *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta